

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah segala aktivitas yang bertujuan menjaga dan memastikan tenaga kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dalam teori yang pernah penulis baca, K3 di bagi menjadi beberapa versi yaitu filosofi, Keilmuan, dan menurut standar OHSAS 18001: 2007. Filosofi K3 (menurut Ridley, John (1983)), mengartikan K3 adalah kondisi sehat dan aman bagi untuk pekerja, manajemen dan juga lingkungan kerja. Menurut keilmuan yaitu sebuah ilmu dan upaya pengaplikasian yang mempelajari tatacara pencegahan terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja, kebakaran, peledakan atau sebuah ledakan dan juga pencemaran terhadap lingkungan.

Kecelakaan kerja sangat menjadi masalah yang cukup besar untuk kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang di dapat bukan hanya material namun juga bisa sampai korban jiwa dan tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumberdaya manusia ini adalah kerugian yang besar karena keberadaanya tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Adapun kategori kecelakaan menurut (Ismail, 2006) menjadi tiga kategori yaitu kecelakaan ringan, sedang sampai dengan berat. Kerugian yang diakibatkan kecelakaan kerja menurut (Tarwaka, 2008) menjadi 2 kategori yaitu kerugian ekonomis meliputi suatu kerusakan pada mesin dan bahan, jam kerja dan hari yang hilang, produksi yang berkurang bahkan sampai hilang dan biaya pengobatan. Sedangkan kerugian non ekonomis meliputi penderitaan, anggota badan yang hilang, kehilangan anggota keluarga dan rasa tidak aman.

Menurut (Notoatmodjo 2003), faktor yang mengakibatkan kecelakaan di golongkan menjadi dua jenis kategori yaitu perilaku saat bekerja itu sendiri seperti tidak menggunakan APD , kelelahan, kecerobohan dan sebagainya. Kemudian yang ke dua diakibatkan dari kondisi sekitar tempat kerja yang tidak aman atau *unsafe condition* misalnya lantai yang licin, pencahayaan, mesin yang terbuka dan sebagainya. Kecelakaan kerja bukan hanya diakibatkan oleh satu penyebab, bisa juga gabungan dari beberapa sebab yang terjadi bersamaan dan berurutan sehingga menjadikan suatu pekerja tidak focus dalam melakukan pekerjaan itu sendiri.

Kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja (Menurut ILO, 2020) tiap tahun 2,78 juta pekerja *fatality* disebabkan kecelakaan akibat kerja dan kesehatan kerja, sejumlah 2,4 juta (86,3 %) di sebabkan kecelakaan kerja. Menurut data oleh BP Jamsostek, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 221.740 terjadi kecelakaan kerja. Kemudian naik pada 2021 menjadi sebanyak 234.370 kasus, pada bulan Agustus 2022, naik lagi menjadi 239 ribu (Saputra, 2024), Menurut data laporan BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan dan kesakitan kerja selalu naik dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah pekerja yang meninggal karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja berkurang sang sebelumnya 4.017 orang di tahun 2020 turun menjadi sejumlah 3.410 di tahun 2021 dan naik kembali menjadi 6.552 di tahun 2022.

Permasalahan yang sangat sering terjadi terhadap kecelakaan kerja kebanyakan terjadi karena kelalaian pekerja. Sesuai dengan UU nomor 2 tahun 2017 mengenai jasa konstruksi tidak hanya focus tentang K3 konstruksi saja, namun juga mempertimbangkan terkait permasalahan yang juga mungkin terjadi setelah melaksanakan proses pembangunan misalnya pada saat pemeliharaan sekitar lokasi proyek. Penerapan manajemen K3 yang tidak sempurna dalam penerapannya mengakibatkan risiko yang sangat merugikan bagi pekerja dan penyedia pekerjaan atau pihak kontraktor yang dimana dapat menyebabkan suatu kecelakaan kerja, sakit atau penyakit akibat kerja.

Dukungan yang kuat dari manajemen atau perusahaan terhadap program K3 sangat penting. Jika manajemen mengutamakan keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai prioritas, upaya ini akan membentuk budaya K3 yang baik dan mendorong karyawan untuk patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan (Abidin, 2022). Penelitian (Ernawati and Nurlelawati (2017)) menyebutkan di dalam pengaplikasian manajemen K3 ada hubungan sikap dengan pemakaian APD oleh pegawai. Dalam (Ristiono and Azkha (2010)) menyebutkan bahwa penyelenggaraan K3 di pengaruhi peraturan pemerintah dan atau regulasi dari dalam perusahaan itu sendiri, komitmen dan efektivitas manajemen berpengaruh pada penerapan atau pengaplikasian regulasi. Hal ini menunjukkan faktor individu maupun faktor organisasi mempengaruhi hasil dari penerapan K3 pada tempat kerja.

Keberhasilan penerapan manajemen K3 juga di dukung oleh penelitian (Syahrul Pajri, 2024) tentang sistem manajemen K3 yang berpengaruh terhadap penerapan K3 pada proyek pembangunan gedung resto apung muara angke pada tahun 2024. Menurut (Syahrul Pajri 2024) bahwa hipotesis yang mempengaruhi penerapan adalah status tinggi rendahnya pendidikan, level divisi atau jabatan serta pengalaman pada suatu pekerjaan yang berpengaruh dalam penerapan K3 pada proyek pembangunan resto apung, Muara angke. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan, pihak manajemen telah melakukan sumbangan pemikiran dan hasil analisis dengan baik, hal ini di buktikan dengan pemberlakuan *safety briefing*, spanduk K3, penggunaan APD, pembuatan JSA dan pengidentifikasian bahaya, penilaian dan pengendalian resiko yang selalu di laporkan kepada manajemen.

Dampak positif dari penerapan K3 yang baik bukan hanya dirasakan oleh manajemen dan pekerja, namun juga dapat dirasakan oleh warga pada lingkungan kerja yang juga berhak mendapatkan lingkungan yang bersih dan nyaman pada tempat tinggalnya. Penerapan K3 dapat memberikan dampak

baik berupa disiplin kerja, terciptanya lingkungan tempat kerja yang nyaman dan tentunya aman bagi seluruh pekerja dan lingkungan tempat kerja yang akan membawa pekerja kepada system kerja yang aman serta nyaman dan jauh dari risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi saat melakukan pekerjaan dan yang ada di sekitar tempat kerja berupa kejadian sakit akibat kerja yang di dasari oleh lingkungan kerja yang bersih, indah dan nyaman dalam pelaksanaannya.

Penerapan system manajemen keselamatan kerja (SMK3) yang baik juga dapat membawa perusahaan tersebut mendapat predikat suatu perusahaan yang baik dan memiliki standart kelayakan melakukan sebuah pekerjaan konstruksi seperti pada regulasi yang tertulis pada UU nomer 2 tahun 2017 yang bertujuan dalam menerapkan regulasi K3. Bukan hanya fokus terhadap konstruksi namun juga kepada pekerja , lingkungan tempat kerja yang mungkin terjadi pada setelah melaksanakan pekerjaan dan menghasilkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta aman supaya terhindar dari kejadian kecelakaan dan kesakitan akibat kerja yang mungkin terjadi atau menimpa pekerja dan juga masyarakat sekitar tempat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan kerja menjadi pedoman suatu pekerjaan karena setiap pekerjaan yang di lakukan memiliki resiko berupa penyakit akibat kerja atau juga dapat mengakibatkan pekerja mengalami insiden atau kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian dari pihak kontraktor dan juga pekerja, Pekerjaan pembangunan Gedung Universitas Paramadina ini memiliki berbagai macam risiko yang dapat menimpa pekerja pada setiap saat seperti alat bantu yang rusak, penggunaan alat bantu kerja yang kurang tepat, sampai penggunaan alat pelindung diri yang sederhana , maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini guna menyampaikan serta meminimalisir terjadinya insiden kecelakaan kerja sekecil mungkin. Penerapan yang kurang memiliki beberapa faktor penyebab yang ingin penulis lakukan analisis dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap faktor apasaja yang

mendasari pengaruh penerapan K3 pada pekerjaan proyek pembangunan gedung Universitas Paramadina guna tercapainya *zerro accident*

1.2 Rumusan Masalah

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting pada pelaksanaan pekerjaan khususnya konstruksi karena mencakup keselamatan dan juga kesehatan seluruh pekerja. Penulis tertarik melakukan penelitian serta mengobservasi beberapa point penting yang menjadi problematika dalam melaksanakan penerapan K3 karena pada proyek pembangunan gedung Universitas Paramadina ini belum dapat dikatakan berhasil di terapan dan terdapat beberapa faktor yang mendasari problem mengenai penerapan regulasi K3.

Peneliti seringkali melakukan interaksi dan wawancara kepada pekerja serta menyampaikan beberapa point tentang K3 yang menjadi tujuan utama penulis melakukan penelitian ini, pemahaman pekerja yang minim terhadap terjadinya suatu kecelakaan akibat suatu pekerjaan dan sakit atau penyakit akibat suatu pekerjaan, kejadian *nearmiss* atau hampir celaka yang terjadi kepada pekerja di proyek pembangunan gedung Universitas Paramadina, Cipayung juga menjadi permasalahan yang sangat sering muncul pada pekerjaan pembangunan gedung Universitas Paramadina ini, serta kurangnya alat pelindung diri (APD) menjadi faktor yang mendasari kejadian *nearmiss* pada pekerja proyek pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung. Pada penelitian yang di buat oleh penulis.

Kejadian hampir celaka atau *Nearmiss* yang sering terjadi dan bekerja sevara individualism dan tidak memperdulikan keselamatan diri dan orang lain di sekitarnya menjadi dasar ketertarikan penulis terhadap penerapan manajemen K3 pada pekerjaan pembangunan gedung Universitas Paramadina karena penulis melihat sebagian pekerja melakukan pekerjaan dengan risiko

kecelakaan tinggi namun tidak di bekali pengalaman kerja, pengetahuan K3 dan alat pelindung diri yang di butuhkan dalam suatu pekerjaan tersebut. Maka dari itu penulis membuat penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi penerapan K3 terhadap seluruh pekerja guna menambah wawasan dan pemahaman mengenai K3 dengan harapan seluruh pekerja lebih peduli terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain pada tempat kerja serta lingkungan kerja agar terhindar kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

1. 3 Pertanyaan Penelitian

1. Seperti apa pemahaman pekerja kepada K3 pada proyek pembangunan gedung Universitas Paramadina?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerapan K3 pada pekerja proyek Pembangunan gedung Universitas Paramadina?
3. Bagaimana penerapan K3 pada proyek pembangunan gedung Universitas Paramadina?

1. 4 Tujuan Penelitian

1.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berpengaruh pada penerapan K3 pada pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung, Jakarta Timur dan menerapkan regulasi yang telah di buat dan di sepakati.

1.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada proyek pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung.
2. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerja proyek Pembangunan Gedung Universitas Paramadina,

Cipayung.

3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerja peroyek Pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung.
4. Mengetahui hubungan antara sikap dengan faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerja proyek Pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung.
5. Mengetahui hubungan antara management dengan faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada seluruh pekerja proyek Pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung.
6. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja pada seluruh pekerja proyek Pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung.

1. 5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada proyek pembangunan Gedung Universitas Paramadina.

1.5.2 Manfaat Akademis

a. Bagi Mahasiswa atau Pembaca

Penelitian ini dapatnya menambah pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa yang membaca dalam penerapan ilmu yang di dapatkan dalam proses perkuliahan pada Prodi S1 Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan K3.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya tentang topic faktor yang berpengaruh pada penerapan K3 khususnya pada bidang konstruksi.

1.5.3 Manfaat bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran penerapan K3 dan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan program K3 bagi pekerja dan perusahaan agar dapat memberikan motivasi pada perusahaan agar turut menjaga dan menerapkan K3 dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja atau karyawan dan agar terhindar dari suatu kejadian kecelakaan kerja sekecil apapun dan juga kejadian sakit atau penyakit akibat kerja yang merugikan pekerja atau karyawan serta tercapainya Zerro accident .

1.6 Ruang Lingkup

Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) menjadi salah satu tugas utama dan wajib dalam melaksanakan pekerjaan khususnya pada pekerjaan di bidang konstruksi yang memiliki banyak risiko kejadian kecelakaan kerja dan Penyakit akibat kerja cukup tinggi. Namun, tidak banyak perusahaan yang bisa menerapkan regulasi yang telah di buat dengan sempurna. Penulis melakukan penelitian dan menganalisis Faktor yang berhubungan serta mempengaruhi Penerapan K3 proyek pembangunan Gedung Universitas Paramadina, Cipayung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dan memakai data kuantitatif, peneliti memakai desain *cross sectional* dengan harapan dapat mengetahui hubungan dari variable independen dan dengan variable dependen dalam satu kali pengukuran memakai alat ukur kuesioner. Kuesioner memakai Skala Likert. Skala penilaian yang digunakan untuk menilai skala dengan point 1 sampai dengan 5. Satu poin sebagai nilai terendah dan lima poin untuk nilai tertinggi yang kemudian di interpretasikan memakai skala interval. yang akan menghasilkan hasil wawancara berupa jawaban kuesioner yang selanjutnya akan di olah menggunakan aplikasi software SPSS. Penelitian ini menggunakan total sampel karena progress pekerjaan sudah memasuki finishing dan jumlah pekerja kurang dari seratus pekerja. Data penelitian yang akan didapatkan meliputi data primer yang didapatkan secara langsung dari jawaban responden pada pengisian kuesioner dan data sekunder yang di dapatkan secara tidak langsung dari pihak manajemen dan sumber literasi lainnya. Data yang penulis dapatkan selanjutnya akan di gunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian. untuk mengukur Signifikansi penulis menggunakan nilai $p = <0,05$. Analisis ini berguna untuk untuk mengetahui hubungan dari variabel dependen dengan variabel independent. Selanjutnya tahapan Analisis data di lakukan dengan memakai program atau aplikasi statistik SPSS.